

**PESAN-PESAN AKHLAK DALAM RUBRIK ADAB  
(ANALISIS SEMIOTIK PADA MAJALAH QONITAH)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh :**

**Laili Maulidatus Saadah  
NIM : 10210116**

**Pembimbing :**

**Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.  
NIP : 19780717 200901 1 012**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 159.a /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PESAN - PESAN AKHLAK DALAM RUBRIK ADAB ( ANALISIS SEMIOTIK  
PADA MAJALAH QONITAH )**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILI MAULIDATUS SAADAH  
NIM/Jurusan : 10210116/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 28 Januari 2015  
Nilai Munaqasyah : 92,3 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

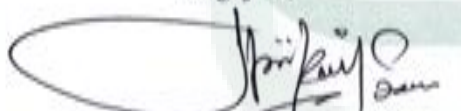
**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

**Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.**

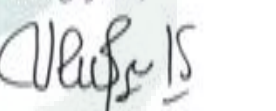
NIP 19661209 199403 1 004

Penguji II,

  
**Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.**

NIP 19780717 200901 1 012

Penguji III,

  
**Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.**

NIP 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 3 Pebruari 2015

Dekan,



**Dr. H. Widyono, M.Ag.**

NIP 19701010 199903 1 002



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Laili Maulidatus Saadah  
NIM : 10210116  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : **Pesan-Pesan Akhlak Dalam Rubrik Adab (Analisis Semiotik Pada Majalah Qonitah)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum.Wr.wb.*


Yogyakarta, 20 Januari 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan

  
Khoirul Ummatip, S.Ag., M.Si.  
NIP.19710328 199703 2 001

Pembimbing

  
Mohammad Zamroni, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19780717 200901 1 012

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Laili Maulidatus Saadah  
Nim : 10210116  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pesan-Pesan Akhlak Dalam Rubrik Adab (Analisis Semiotik Pada Majalah Qonitah)**" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasi atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya jadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Januari 2015



Laili Maulidatus Saadah  
NIM. 10210116

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Maulidatus Saadah  
NIM : 10210116  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak Fakultas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2015  
Yang menyatakan,



Laili Maulidatus Saadah  
NIM: 10210116


## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:**

- ❖ Bapak Ali Murtadho & Ibu Mas'udahtercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tak terbatas, dan selalu menyempatkan do'a untukku disetiap sujudnya. terimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini. Aku bukan apa-apa tanpa doa kalian.
- ❖ Adik-adikku tercintayang selalu memberikan motivasi dan do'a. Terimakasih atas dukungannya.
- ❖ Almamater Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## **MOTTO**

**“Berhiaslah dengan akhlak mulia”**



Kemuliaan seseorang adalah agamanya,  
harga dirinya (kehormatannya) adalah akalnya,  
sedangkan ketinggian kedudukannya adalah akhlaknya  
(HR. Ahmad)

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil alamin*, Puji syukur yang tiada tara penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia Nya, sehingga skripsi berjudul **Pesan-Pesan Akhlak Dalam Rubrik Adab (Analisis Semiotik Pada Majalah Qonitah)** ini dapat terselesaikan dengan baik dan senantiasa diberi petunjuk dan kemudahan dalam menyelesaikannya. Sholawat berbingkai salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad. SAW berikut keluarga dan para sahabatnya yang selalu menjadi tauladan yang baik bagi umatnya. Dan selalu mengiringi perjalanan penulis.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu dan memberi dukungan baik moril maupun materi. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Waryono A. Ghofur M. Ag.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ibu Khoiro Ummatin S.Ag, M. Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Hamdan Daulay, M. Si, MA, yang telah memberikan saran dan nasehat kepada penulis.



5. Dosen Pembimbing Skripsi, Mohammad Zamroni, S. Sos.I, M. Si, yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan Staf karyawan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Pihak redaksi majalah Qonitah, Terimakasih sudah bersedia di wawancara dan terimakasih atas kerjasamanya.
8. Keluarga besar tercinta, Bapak dan ibu, adik-adik tercinta, serta keluarga besar Bani Mahmudi, Terima kasih atas senyum semangat yang kalian berikan.
9. Teman-teman KPI angkatan 2010, yang saling memberikan dukungan semangat dalam menyelesaikan skripsi, khususnya keluarga besar AKEROLUH.
10. Keluarga besar Ponpes Al-Amin Prenduan Sumenep Madura, PPSPA Pandanaran Yogyakarta, Komplek R2 Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, terima kasih atas segala do'anya.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas semua bantuan, dukungan, semangat, dan do'a yang diberikan kepada penulis. Semoga kebaikan kalian semua mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya, atas segala keterbatasan ilmu sehingga skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis

mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini dan penelitian-penelitian semacam ini dimasa-masa yang akan datang.

Yogyakarta, 23 Januari 2015

Penulis

Laili Maulidatus  
SaadahNIM.10210116



## ABSTRAK

Laili Maulidatus Saadah 10210116. Skripsi: Pesan-Pesan Akhlak Dalam Rubrik Adab (Analisis Semiotik Pada Majalah Qonitah). Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.Fakultas Dakwah dan Komunikasi.Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Majalah merupakan media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan berbagai macam pesan, karena majalah dapat dinikmati lebih lama (*long life span*) dan pesannya tetap tersampaikan meski sang penulis sudah meninggal. Pesan yang disampaikan dapat dikaji ulang dan dipelajari serta disimpan untuk dibaca kembali setiap saat. Dari aspek komunikasi, majalah mempunyai kelebihan dapat menjangkau segmen pasar tertentu, Pembacaannya lebih selektif, tidak terikat waktu, dan menggunakan kualitas visual yang menarik. Majalah Qonitah merupakan majalah muslimah yang berisi panduan dan pembelajaran bagi kaum wanita yang harus mereka ketahui dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam berkeyakinan, beribadah, bermuamalah dengan suami, anak, orang tua, saudara, dan orang-orang di sekitar mereka, sehingga mereka bisa berada di atas landasan yang kokoh dengan ilmu agama yang mereka miliki. Majalah ini khususnya rubrik Adab banyak mengandung pesan-pesan akhlak. Oleh sebab itu, penulis sengaja mengambil majalah tersebut untuk mengetahui apa saja pesan-pesan akhlak yang terdapat didalamnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi kritis, sedangkan dalam menganalisis penulis menggunakan teori Roland Barthes yaitu analisis semiotik dengan mengidentifikasi penanda (*signifire*) dan petanda (*signified*), tanda denotatif dan konotatif, serta mitos untuk mengungkap nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Sehingga penulis dapat mengetahui secara detail tentang pesan-pesan akhlak yang terdapat dalam rubrik Adab di majalah Qonitah.

Penulis menemukan pesan-pesan akhlak yang terdapat dalam rubrik Adab di majalah Qonitah, dengan indikator yang dicirikan dengan 1). Akhlak terhadap Allah SWT yang mencakup cinta dan ridho, taubat, dan takwa. 2). Akhlak terhadap Rasulullah SAW yang mencakup mengikuti dan mentaati Rasulullah, serta mengucapkan shalawat dan salam. 3). Akhlak pribadi yang mencakup sabar, malu, *shidiq*, *tawadhu*, dan pemaaf. 4). Akhlak dalam keluarga yaitu silaturahmi dengan karib kerabat. 5). Akhlak bermasyarakat yaitu hubungan baik dengan masyarakat.

Kata Kunci : Majalah, Pesan-Pesan Akhlak, Analisis Semiotik.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. PenegasanJudul .....	1
B. LatarBelakang .....	3
C. RumusanMasalah .....	8
D. TujuanPenelitian .....	8
E. KegunaanPenelitian.....	8
F. Kajian Pustaka .....	9

G. Kerangka Teoritis.....	11
1. Tinjauan tentang Pesan .....	11
2. Tinjauan Tentang Akhlak.....	13
a. Pengertian Akhlak.....	13
b. Sumber Akhlak .....	14
c. Macam-macam Akhlak .....	16
3. Tinjauan Tentang Rubrik dalam Majalah .....	33
4. Analisis Semiotika Roland Barthes.....	35
H. Metode Penelitian.....	36
I. Sistematika Penulisan .....	46
<b>BAB II: GAMBARAN TENTANG RUBRIK ADAB DALAM</b>	
<b>MAJALAH MUSLIMAH QONITAH .....</b>	<b>48</b>
A. Sejarah dan Perkembangan Majalah Qonitah .....	48
B. Visi dan Misi .....	50
C. Rubrik Majalah Qonitah.....	50
D. Profil Rubrik Adab .....	55
E. Susunan Redaksi Majalah Qonitah .....	56
<b>BAB III: SAJIAN DATA, ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Sajian Data Hasil Temuan.....	58
1. Akhlak Terhadap Allah SWT.....	62
2. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW. ....	73
3. Akhlak Pribadi.....	78
4. Akhlak Dalam Keluarga .....	91

5. Akhlak Bermasyarakat .....	93
B. Paparan Hasil Analisis dan Pembahasan.....	96
1. Akhlak Terhadap Allah SWT.....	96
2. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW. ....	103
3. Akhlak Pribadi.....	105
4. Akhlak Dalam Keluarga.....	114
5. Akhlak Bermasyarakat .....	115
<b>BAB IV: PENUTUP .....</b>	<b>116</b>
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran-saran .....	117
C. Penutup.....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	Skema Signifikasi Dua Tahap Semiotika Roland Barthes.....	42
<b>Tabel 2</b>	Peta Semiotika Roland Barthes.....	44
<b>Tabel 3</b>	Peta Perbandingan Denotasi dan Konotasi Roland Barthes.....	44
<b>Tabel 4</b>	Teks 1 <i>akhlak terhadap Allah (cinta dan ridho)</i> .....	62
<b>Tabel 5</b>	Teks 2 <i>akhlak terhadap Allah (cinta dan ridho)</i> .....	64
<b>Tabel 6</b>	Teks 3 <i>akhlak terhadap Allah (cinta dan ridho)</i> .....	67
<b>Tabel 7</b>	Teks 1 <i>akhlak terhadap Allah (taubat)</i> .....	68
<b>Tabel 8</b>	Teks 1 <i>akhlak terhadap Allah (takwa)</i> .....	70
<b>Tabel 9</b>	Teks 1 <i>akhlak terhadap Rasulullah (Mengikuti dan mentaati Rasulullah)</i> .....	73
<b>Tabel 10</b>	Teks 1 <i>akhlak terhadap Rasulullah (mengucapkan shalawat dan salam)</i> .....	75
<b>Tabel 11</b>	Teks 1 <i>akhlak pribadi (sabar)</i> .....	78
<b>Tabel 12</b>	Teks 1 <i>akhlak pribadi (malu)</i> .....	79
<b>Tabel 13</b>	Teks 2 <i>akhlak pribadi (malu)</i> .....	81

<b>Tabel 14</b>	Teks 1 <i>akhlak pribadi (shidiq)</i> .....	83
<b>Tabel 15</b>	Teks 1 <i>akhlak pribadi (tawadhu')</i> .....	86
<b>Tabel 16</b>	Teks 1 <i>akhlak pribadi (pemaaf)</i> .....	88
<b>Tabel 17</b>	Teks 1 <i>akhlak dalam keluarga</i> <i>(silaturahmi dengan karib kerabat)</i> .....	91
<b>Tabel 18</b>	Teks 1 <i>akhlak bermasyarakat</i> <i>(hubungan baik dengan masyarakat)</i> .....	93



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Persetujuan Skripsi

Lampiran 2 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 : Sertifikat KKN (Kuliah Kerja Nyata)

Lampiran 4 : Sertifikat Praktikum Media

Lampiran 5 : Sertifikat ICT (Information and Communication  
Technology)

Lampiran 6 : Sertifikat TOECC dan IKLA

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 8 : Sertifikat Sosialisasi Pembejaran.

Lampiran 9 : Kartu Rencana Studi

Lampiran Lain-Lain.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam penelitian ini, penulis perlu memberikan penegasan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul berikut: “Pesan-Pesan Akhlak Dalam Rubrik Adab (Analisis Semiotik Pada Majalah Qonitah)”. Harapan peneliti, penegasan judul mampu memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun penegasannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Pesan Akhlak

Pesan adalah perintah, nasehat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan pada orang lain.<sup>1</sup> Menurut Onong Uchyana Effendi, pesan adalah kata-kata atau bahasa (verbal) atau isyarat non bahasa (non verbal) yang disampaikan oleh komunikator.<sup>2</sup> Sedangkan akhlak adalah sikap yang melahirkan tingkah laku perbuatan manusia terhadap tuhan dan manusia terhadap diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Qur'an dan hadits.<sup>3</sup>

Jadi, pesan-pesan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perintah, nasehat, dan amanat tentang tingkah laku yang

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan & Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 667.

<sup>2</sup> Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 15-16.

<sup>3</sup> Sidi Gazalba, *Azaz Kebudayaan Islam: Pembahasan Ilmudan Filsafat Tentang Ijtihad, Fiqih, Akhlaq, Bidang-biidang Kebudayaan Masyarakat, Negara* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 105.

semestinya dimiliki sesuai dengan petunjuk Al.Qur'an dan hadits , yang tertuang dalam rubrik Adab di majalah Qonitah.

## 2. Rubrik Adab

Rubrik adalah ruangan dengan kepala karangan yang tetap dalam surat kabar atau majalah mengenai bidang tertentu.<sup>4</sup> Adab merupakan salah satu rubrik yang terdapat dalam majalah Qonitah yang mengangkat tema seputar masalah akhlak khususnya bagi Muslimah, seperti akhlak kepada Allah, Rasul-Nya, suami, orang tua, anak, tamu, tetangga, saudara, dan lain-lain. Rubrik tersebut biasanya berbentuk artikel.

## 3. Majalah Qonitah

Majalah menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah salah satu media informasi tulisan yang berbentuk buku, dan berisi berbagai macam liputan, seperti jurnalistik, artikel, sastra, dan sebagainya, yang kemudian dibagi sesuai isinya seperti majalah wanita, anak-anak, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Majalah Qonitah adalah salah satu majalah dengan misi dakwah yang terbit berkala setiap awal bulan, dikelola dan diterbitkan oleh Penerbit Muslim Takwa Media Yogyakarta yang diedarkan di Indonesia yang merupakan media dan panduan dalam pembelajaran ilmu agama islam untuk kaum muslimah khususnya.

---

<sup>4</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm. 268.

<sup>5</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, hlm. 909.

Jadi dengan judul “Pesan-Pesan Akhlak Dalam Rubrik Adab (Analisis Semiotik Pada Majalah Qonitah)”, penulis memberikan maksud meneliti akhlak atau perangai positif sesuai tuntunan Al-Qur’an dan As-Sunnah yang tertuang dalam rubrik Adab di majalah Qonitah, yang memuat ajakan kepada *mad’u* supaya memperbaiki akhlak atau budi pekerti, perangai, tingkah laku kearah akhlak yang lebih baik lagi sesuai ajaran Al-Qur’an dan As-Sunnah.

## B. Latar Belakang

Dakwah adalah kewajiban setiap umat muslim. Dakwah berfungsi mentransformasikan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits agar terciptanya masyarakat islami yang *khairu ummah* dan *baladun thayyibah wa rabbun ghafur*. Firman Allah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدَلْ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada ajalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl 16:125).<sup>6</sup>

Ayat di atas merupakan dasar hukum tentang pelaksanaan penyampaian dakwah. Hukum berdakwah sendiri adalah wajib bagi sebagian orang yang memang memiliki pengetahuan dan pemahaman lebih dalam masalah agama.

---

<sup>6</sup> Al-‘Alim Al-Qur’an dan terjemahnya, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 282.

Untuk menyampaikan pesan dakwah maka diperlukan media, baik itu media cetak maupun media elektronik. Media cetak adalah alat komunikasi massa berupa majalah, Koran, tabloid, jurnal, buletin, yang diterbitkan secara berkala.<sup>7</sup> Media cetak yang dapat digolongkan ke dalam jenis-jenis media dakwah ialah: buku, surat kabar, majalah, bulletin, brosur, jurnal, pamflet, stiker, poster, karcis (tiket), logo (label), dan sebagainya.

Di Indonesia, perkembangan pers sudah dimulai sejak masa kolonial sampai sekarang ini. Ditahun 1948, tercatat tidak kurang dari 120 surat kabar berbahasa Indonesia, Inggris, Cina, dan Belanda yang terbit di Jakarta ataupun daerah. Perkembangan surat kabar mengalami kenaikan hingga mencapai 160 buah pada tahun 1959. Perkembangan ekonomi juga berpengaruh terhadap kaum pers pada tahun 1970-an, sehingga surat kabar, majalah, dan tabloid semakin banyak. Perkembangan teknologi juga mempengaruhi kemajuan dunia jurnalistik karena teknologi mempermudah untuk meliput berita.

Merebaknya media massa dewasa ini, khususnya media cetak seperti surat kabar, tabloid, dan majalah, merupakan salah satu wujud dari era reformasi dan keterbukaan.<sup>8</sup> Dan seyogyanya hal tersebut menjadi wadah bagi seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada

---

<sup>7</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 161.

<sup>8</sup> Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Media Pers, 2004), hlm. 23.

mad'u. Karena selain mendengarkan ceramah dan pengajian, banyak juga mad'u yang lebih menyukai dakwah lewat tulisan.

Media cetak mempunyai kekuatan yang dahsyat untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Berbagai informasi berkembang setiap hari, sehingga berbagai pandangan pun berkembang. Jika kekuatan informasi yang disampaikan media massa demikian hebat, pertanda aktifitas dakwah penting untuk bisa masuk kedalam wilayah itu.

Jika kita menegok aktivitas dakwah pada zaman Rasulullah, dakwah *bil-qalam* (dakwah dengan tulisan) sudah banyak dilakukan dengan pengiriman surat dakwah kepada kaisar, raja-raja, ataupun pemuka masyarakat yang ada. Tulisan tentang aktivitas kenabian Rasulullah SAW ditulis oleh para sahabat dan diberikan kepada para tabi'in, para tabi'in kemudian memberikan kepada para perawi-perawi hadits. Berangkat dari kerjasama tersebut, akhirnya lahirlah karya-karya jurnalistik islam yang terkenal hingga saat ini. Dari situ terbukti bahwa dakwah melalui tulisan merupakan dakwah yang efektif dan relevan hingga sekarang.

Majalah merupakan media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan berbagai macam pesan, karena majalah dapat dinikmati lebih lama (*long life span*) dan pesannya tetap tersampaikan meski sang penulis sudah meninggal. Pesan yang disampaikan dapat dikaji ulang dan dipelajari serta disimpan untuk dibaca kembali setiap saat. Dari aspek komunikasi, majalah mempunyai kelebihan dapat menjangkau segmen

pasar tertentu, Pembacaannya lebih selektif, tidak terikat waktu, dan menggunakan kualitas visual yang menarik.

Ditengah kesibukan yang padat, mad'u tidak bisa selamanya mengikuti pengajian maupun majlis taklim, sedangkan mereka membutuhkan informasi keislaman. Disini majalah dakwah hadir memberikan solusi atas kebutuhan mereka. Dengan adanya majalah, mad'u akan lebih mudah memperoleh informasi keislaman yang dibutuhkannya. Majalah lebih efektif dan efisien untuk mengisi wacana religi keseharian, karena majalah lebih praktis dan tidak terikat oleh waktu atau bisa dibaca kapan saja. Majalah merupakan suatu penerbitan cetak yang ringan, mudah dibawa kemana-mana, lebih tahan lama, dan bisa dibaca kapan saja sesuai waktu yang diinginkan.

Majalah Qonitah merupakan media dan panduan cerdas dalam pembelajaran ilmu agama islam. Majalah Qonitah baru berdiri pada tahun 2013. Dengan tampilan dan isi yang sederhana, majalah Qonitah bisa tetap exist ditengah-tengah majalah islam lainnya. Majalah Qonitah hadir dengan menyajikan bacaan bernuansa islami dan umum yang sehat, berkualitas, menyeru pada kebaikan dan mencegah dari pada yang munkar. Tema yang diangkat yaitu seputar masalah akhlak, fiqih wanita, hadits, dan lain-lain.

Majalah Qonitah memuat berbagai rubrik seperti adab, alam wanita, bahasa arab, bahteraku, buah kasih, dunia remaja, fatwa wanita, fiqih ibadah, figur mulia, keagungan Al-Qur'an, kisah, kreasiku, mutiara

kata, pilar, ruang konsultasi, silsilah hadits, tips manfaat, titian sunnah, dan wirid. Sajian tersebut cukuplah berarti untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada pembaca.

Dalam penelitian ini, yang akan dikaji yaitu tentang pesan akhlak yang terkandung dalam rubrik Adab dalam majalah Qonitah. Rubrik tersebut mengkaji tentang kehidupan dan peradaban manusia yang senantiasa mengalami perubahan. Dalam rubrik tersebut juga mengajak pembaca untuk memperbaiki akhlak atau budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat kearah yang lebih atau positif, yakni akhlak yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga tercapai kebahagiaan duunia dan akhirat. Sehingga, rubrik Adab sangat bermanfaat dan dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki akhlak atau perangai manusia demi kemaslahatan umat.

Pemanfaatan rubrik Adab dalam majalah Qonitah sangatlah efektif untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada para pembacanya. Pesan akhlak yang disampaikan langsung dengan dalilnya, tapi bisa juga dengan kalimat yang menunjukkan bahwa itu mengandung nilai ajaran islam.

Qonitah dapat memberikan warna tersendiri dalam jurnalistik dakwah, karena ia satu-satunya majalah muslimah di Yogyakarta, dan telah beredar sampai keluar kota. Hingga saat ini, majalah Qonitah mampu mencetak 7000 eksemplar perbulan. Alasan lokasi juga menjadi pertimbangan tersendiri bagi penulis untuk mengadakan penelitian



terhadap majalah Qonitah. Penulis sengaja mengambil majalah yang lokasinya berada di Yogyakarta untuk memudahkan proses wawancara.

Dari uraian latar belakang tersebut, penulis merasa penting untuk mengetahui lebih mendalam mengenai bagaimana pesan-pesan akhlak yang tertuang dalam rubrik Adab di majalah Qonitah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa pesan-pesan akhlak yang terkandung dalam rubrik Adab di Majalah Qonitah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan akhlak yang terkandung dalam rubrik Adab di majalah Qonitah.

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya mengenai pesan-pesan akhlak yang terdapat pada media cetak khususnya majalah.

- b. Penelitian ini juga berguna sebagai tinjauan pustaka bagi penelitian dibidang komunikasi di masa mendatang yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pesan-pesan akhlak dalam majalah.

## **2. Kegunaan Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pengelola majalah sebagai media dakwah dalam hal pesan-pesan akhlak untuk pengembangan yang lebih baik.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam dunia dakwah dengan menggunakan media massa berupa media cetak.

## **F. Kajian Pustaka**

Beberapa penelitian yang sejenis dengan pembahasan ini, diantaranya adalah penelitian berjudul *Pesan akhlak Ustad Umar Budihargo Dalam Rubrik “Kajian Ahad Pertama” Majalah Swara Qur’an Edisi Juni-Oktober 2012* karya Nur Isti Rahmawati Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah tahun 2013. Penelitian ini mengkaji tentang pesan akhlak yang disampaikan oleh Ustadz Umar Budihargo dalam rubrik “Kajian Ahad Pertama” majalah Swara Qur’an, edisi Juni-Oktober 2012. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis isi dan teknik analisis datanya menggunakan analisis wacana model Teun a. Van Dijk. Fokus pembahasannya pada pesan akhlak dengan dianalisis menggunakan analisis wacana. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa pembentukan kultur akhlak mulia melalui pesan akhlak yang disampaikan pada “Kajian Ahad Pertama” mengajarkan akhlak *Al-Mahmudah* dan menghindari akhlak *Al-Mazmumah*.

Penelitian berjudul *Nilai-nilai Akhlak Dalam Surat Al-baqoroh Ayat 177 (Studi Komparatif Tafsir Al-Maraghi dan Ibnu Katsir)* karya Nia Indah Eka S. Jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011. Adapun fokus pembahasan pada nilai-nilai akhlak dalam surat Al Baqoroh 177 dengan mengkomparasikan dua tafsir yang berbeda yaitu tafsir Al-Maraghi dan Ibnu Katsir. Jenis penelitian ini kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam surat Al-Baqarah ayat 177 terdapat nilai-nilai akhlak yaitu iman, takwa, bertanggungjawab, dan saling membantu, yang mana dalam penelitiannya terdapat persamaan dan perbedaan penafsiran antara tafsir Al-Maraghi dan Ibnu Katsir.

Penelitian Yulyanti tahun 2009 yang berjudul “*Pesan-pesan Dakwah Pada Rubrik Konsultasi Agama di Majalah Al.kisah Edisi Oktober-Desember 2008*”. Fokus pembahasannya lebih luas yaitu pesan-pesan dakwah yang dikategorikan kedalam pesan aqidah, syariah, dan akhlak. Metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini, penulis hendak mengkaji tentang pesan akhlak yang terkandung dalam rubrik Adab di majalah Qonitah. Dari beberapa telaah pustaka pada penelitian-penelitian terdahulu di atas, maka

penulis beranggapan bahwa penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, baik judul, subyek, fokus pembahasan, maupun metode analisisnya. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah rubrik Adab di majalah Qonitah yang merupakan majalah khusus wanita muslimah, fokus pembahasannya adalah pesan-pesan akhlak yang kemudian di analisis menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Pesan**

Pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan orang lain.<sup>9</sup> Menurut Onong Uchyana effendi, pesan adalah seperangkat lambang atau simbol-simbol bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan (komunikan).<sup>10</sup> Sedangkan menurut Endang S. Sari, pesan merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu.<sup>11</sup>

Penyampaian pesan merupakan proses komunikasi seperti apa yang disebutkan dalam buku “Komunikasi Untuk Dakwah” karya HM. Kholili, teori komunikasi S-C-M-R model di tokohi oleh Berlo.

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 865.

<sup>10</sup> Onong Uchyana effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1982), hlm. 18.

<sup>11</sup> Endang S. Sari, *Audience Researh: Pengantar Studi Terhadap Pembaca, Pendengar, dan Pemirsa*, (Yogyakarta: Andi Offset,1993), hlm. 25.

Rumus S-C-M-R singkatan dari: *Source* yang berarti sumber atau komunikator, *Message* yang berarti pesan, *Channel* yang berarti saluran atau media, dan *receiver* yang berarti penerima atau komunikan yang masing-masing merupakan komponen dari suatu proses komunikasi.<sup>12</sup>

Menurut Mc Guire dan beberapa ahli lainnya mengenai teori perubahan sikap dalam buku “Psikologi Komunikasi” karya Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa proses perubahan sikap seseorang dari tidak tahu atau tidak menerima suatu pesan ke menerima pesan berlangsung melalui tiga proses perubahan sikap, yaitu:

- a. *Attention* adalah perhatian terhadap pesan. Seseorang tidak akan merubah sikap jika tidak memperhatikan pesan yang disampaikan.
- b. *Acceptance* adalah penerimaan isi.
- c. *Comprehension* adalah pemahaman terhadap pesan.

Dalam menyampaikan pesan melalui media massa supaya pesan tersebut sampai pada sasaran, maka pesan tersebut harus direncanakan dengan baik, sesuai dengan kebutuhan, bahasanya dapat dipahami, dan harus menarik minat audiens.<sup>13</sup> Menurut A. W. Widjaja, terdapat hal-hal terpenting dalam penyampaian pesan yaitu kesanggupan untuk

---

<sup>12</sup> HM. Kholili, *Komunikasi Untuk Dakwah: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 114.

<sup>13</sup> A. W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 15.

berfikir terang (peningkatan kualitas informasi), mempunyai sesuatu untuk dikatakan, bertujuan khusus, menguasai dan memahami pesan yang disampaikan, dan kesanggupan untuk menempatkan diri didalam tempat penerima.<sup>14</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti perangai, tingkah laku atau tabi'at, kata tersebut mengandung penyesuaian arti dengan kata *khalqun* yang berarti kejadian, penciptaan, dan berhubungan erat dengan kata *khaliq* yang berarti pencipta, serta berhubungan dengan kata makhluk sebagai sesuatu yang diciptakan.<sup>15</sup> Sinonim kata akhlak adalah etika dan moral.

Soegardo Poewarkawartja, mengartikan akhlak sebagai budi pekerti, watak kesusilaan (kesadaran etik moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap manusia.<sup>16</sup> Sedangkan Al-Ghazali mendefinisikan bahwa akhlak adalah suatu yang tertanam di dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah,

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm.43

<sup>15</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 11.

<sup>16</sup> Soegardo poewarkawartja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 9.

dengan tidak memerlukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu.<sup>17</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan, mudah, tanpa rekayasa, dan paksaan.

Pesan-pesan akhlak berkaitan dengan aktualisasi dan penyempurnaan iman seorang muslim. Akhlak mulia menjadi hal yang sangat penting dalam tata hubungan nilai antar sesama manusia. Nabi Muhammad SAW sendiri diutus kedunia ini, juga dalam rangka memperbaiki akhlak dan sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya.

Akhlak dalam Islam memiliki tujuan untuk kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat karena memuat tentang bagaimana muslim berakhlak, baik itu dalam konteks dengan sang pencipta, masyarakat, dirinya sendiri, dan keluarga.

#### b. Sumber-sumber Akhlak

Sebagaimana kita ketahui bahwa islam membawa ajaran yang bersifat universal, lengkap, dan sempurna. Islam merupakan petunjuk kepada jalan yang lurus dan benar bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam islam, Al-

---

<sup>17</sup> Humaidi Tatapangarsa, *Akhlak Yang Mulia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), hlm. 11.

Qur'an dan As-Sunnah merupakan landasan dan pedoman hidup yang mengatur segala perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Ada dua sumber akhlak, yaitu:

#### 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk mengenai akhlak yang murni yang menerangkan norma keagamaan dan kesusilaan sebagaimana firman Allah:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١٧٩﴾

*Artinya: "Sungguh, Al-Qur'an ini member petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar." (QS. Al-Isra' 17:9).<sup>18</sup>*

Ayat ini menjelaskan bahwa tujuan Al-Qur'an adalah memberikan petunjuk pada manusia, tujuan ini akan tercapai dengan memperbaiki hati dan akal manusia dengan aqidah-aqidah yang benar dan akhlak mulia, serta mengarahkan tingkah laku mereka kepada perbuatan yang baik.

#### 2) As-Sunnah

As-sunnah diartikan oleh para ahli sebagai sumber hukum segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan atau pernyataan (takrir)

---

<sup>18</sup> Al- 'Alim Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 284.



beliau.<sup>19</sup> As-sunnah disepakati sebagai sumber hukum kedua di dalam Islam.

Dalam surah Al-Ahzab ayat 21, Allah menegaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan suri tauladan yang harus menjadi panutan.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab 33:21).<sup>20</sup>*

Jadi jelaslah bahwa As-sunnah merupakan alternatif kedua sesudah Al-Qur'an yang akan memberikan tuntunan hidup kepada manusia dalam berbagai bidang kehidupan termasuk di dalamnya tuntunan tentang akhlak, baik akhlak kepada Allah, pada sesama manusia, dan alam semesta.

#### c. Macam-macam Akhlak

Yunahar Ilyas dalam bukunya "Kuliah Akhlak" membagi pembahasan akhlak menjadi:<sup>21</sup>

##### 1) Akhlak Kepada Allah SWT

Berakhlak baik kepada Allah merupakan kewajiban kita sebagai manusia, karena Allah telah memberikan nikmat yang

<sup>19</sup> Faturrahman, *Mustahalul Hadits*, (Bandung: Al Ma'arif, 1985), hlm. 6.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 421.

<sup>21</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), hlm. 6.

tak terhitung jumlahnya. Sebagian kewajiban dan akhlak manusia kepada Allah adalah :

a) Takwa

Makna asal dari taqwa adalah pemeliharaan diri, artinya memelihara diri dari siksaan Allah dan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>22</sup>

*Muttaqin* adalah orang-orang yang memelihara diri mereka dari azab dan kemarahan Allah di dunia dan akhirat dengan cara berhenti di garis batas yang telah ditentukan, melakukan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

b) Cinta dan Ridho

Cinta adalah kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang. Bagi seorang mukmin, cinta yang pertama dan utama sekali diberikan kepada Allah SWT. Sejalan dengan cintanya kepada sang khaliq, seorang muslim haruslah dapat bersikap ridha dengan segala aturan dan keputusan Allah SWT. Artinya, dia harus dapat menerima dengan sepenuh hati segala yang datang dari Allah baik berupa perintah maupun larangan. Dia

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 17.

mengikuti segala petunjuknya dengan senang hati karena dia cinta terhadap Allah dan mengharap ridha-Nya.

c) Ikhlas

Secara etimologis ikhlas (b.arab) berakar dari kata *khalalasa* dengan arti bersih, jernih, murni: tidak tercampur.<sup>23</sup> Secara terminologis, ikhlas adalah beramal semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT.

d) Syukur

Syukur ialah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, yang apabila ketiganya tidak berkumpul, maka tidaklah dinamakan bersyukur, yaitu: mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah.

e) Tobat

Taubat berasal dari kata *taba* yang berarti kembali. Orang yang bertaubat kepada Allah adalah orang yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu: kembali dari sifat-sifat yang tercela menuju sifat-sifat yang terpuji, kembali dari larangan Allah menuju perintah-Nya, kembali dari maksiat menuju taat, kembali dari segala yang dibenci

---

<sup>23</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Al-Munawwir, 1984), hlm. 338.

Allah menuju yang diridhai-Nya, kembali dari yang saling bertentangan menuju yang saling menyenangkan, kembali kepada Allah setelah meninggalkan-Nya dan kembali taat setelah menentang-Nya.

## 2) Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

### a) Mencintai dan Memuliakan Rasul

Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah SWT tentulah harus beriman bahwa Muhammad saw adalah Nabi dan Rasul yang terakhir. Beliau diutus Allah untuk seluruh manusia hingga hari kiamat nanti, dan juga sebagai rahmat bagi semesta alam.

Sebagai seorang mukmin sudah seharusnya kita mencintai beliau melebihi cinta kepada siapapun selain Allah SWT. Bila iman kita tulus, tentulah kita mencintai beliau karena cinta itulah yang membuktikan kualitas iman seseorang terhadap Rasul Allah. Rasulullah saw bersabda, yang artinya:

*Artinya: "Tidak beriman salah satu diantara kalian sebelum aku lebih dicintainya dari pada dirinya sendiri, orang tuanya, anaknya, dan semua manusia." (HR. Bukhari, Muslim, dan Nasa'i).*

### b) Mengikuti dan Mentaati Rasul

Dalam banyak ayat, Allah SWT meletakkan perintah taat kepada Rasulullah sesudah perintah taat

kepada Allah yang menunjukkan bahwa Rasulullah saw diberi kewenangan untuk menjelaskan dan menegaskan ajaran dan aturan Allah dalam Al-Qur'an, juga menetapkan apa yang belum ditetapkan oleh Al-Qur'an. Seperti shalat misalnya, Nabi lah yang menunjukkan bagaimana tatacara shalat yang didalam Al-Qur'an tidak dijelaskan.

Mengikuti dan mentaati Rasulullah saw, berarti mengikuti jalan yang lurus dengan mematuhi segala rambu-rambunya. Rambu-rambu jalan tersebut adalah segala aturan kehidupan yang dibawa oleh Rasulullah saw yang terlembagakan dalam Al-Qur'an dan sunnah.

c) Mengucapkan Shalawat dan Salam

Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mengucapkan shalawat dan salam bagi baginda nabi Muhammad saw.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ  
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

*Artinya: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (Al-Ahzab 33:56)<sup>24</sup>*

Nabi Muhammad SAW sangat menghargai setiap orang yang bershalawat kepada beliau. Sesungguhnya

---

<sup>24</sup> Al- 'Alim Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 20, hlm. 427.

barang siapa yang memberbanyak shalawat kepadanya akan mendapat *syafa'at* atau pertolongan pada hari kiamat. Dan orang yang tidak bershalawat ketika mendengar nama Nabi Muhammad disebut adalah orang yang *bakhil*.

### 3) Akhlak Pribadi

#### a) Sabar

Secara etimologis, sabar berarti menahan dan mengekang. Secara terminologis, sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho Allah. Macam-macam sabar:

- Sabar menerima cobaan hidup
- Sabar dari keinginan hawa nafsu
- Sabar dalam taat kepada Allah SWT
- Sabar dalam berdakwah
- Sabar dalam berperang
- Sabar dalam pergaulan

#### b) Malu

Malu (*al-haya'*) adalah sifat perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik. Sifat malu adalah akhlak terpuji yang menjadi keistimewaan ajaran islam. Rasulullah saw bersabda yang artinya: "*Sesungguhnya semua agama itu*

*mempunyai akhlak, dan akhlak islam itu adalah sifat malu.” (HR. Malik)*

c) Shidiq

Shidiq (*ash-shidqu*) artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong (*al.kazib*). seorang muslim dituntut untuk selalu dalam keadaan benar lahir batin: benar hati, benar perkataan, benar perbuatan. Benar hati, apabila hati dihiasi dengan iman kepada Allah dan bersih dari segala penyakit hati. Benar perkataan, apabila semua yang diucapkannya adalah kebenaran bukan kebatilan. Dan benar perbuatan, apabila semua yang dilakukan sesuai syariat islam.

Bentuk-bentuk shidiq:

- Benar perkataan (*shidq al-hadits*)

Dalam keadaan apapun seorang muslim akan selalu berkata yang benar, baik dalam menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, melarang, maupun memerintah. Orang yang selalu berkata benar akan dikasihi Allah dan dipercaya oleh masyarakat.

- Benar pergaulan (*shidq al-mu'amalah*)

Seorang muslim akan selalu bermu'amalah dengan benar, tidak menipu, tidak sombong dan ri. Ia akan selalu bersikap benar kepada siapapun tanpa

memandang kekayaan, kekuasaan dan status lainnya. Ia melakukan sesuatu karena Allah dan meninggalkan sesuatu pun karena Allah.

- Benar kemauan (*shidq al-'azam*)

Sebelum memutuskan untuk melakukan sesuatu, seorang muslim harus mempertimbangkan dan menilai terlebih dahulu apakah yang dilakukannya itu benar dan bermanfaat atau tidak. Apabila benar dia akan melakukannya, dan apabila dirasa kurang benar maka dia akan meninggalkannya.

- Benar janji (*shidq al-wa'ad*)

Apabila berjanji, seorang muslim akan selalu menepatinya, sekalipun dengan musuh atau anak kecil.

Menepati janji disebut *wafa'*, dan memungkir janji diisebut *kadzib* atau bohong.

- Benar kenyataan (*shidq al-hal*)

Seorang muslim akan menampilkan diri seperti keadaan yang sebenarnya. Dia tidak akan menipu kenyataan, tidak mengada-ada, dan tidak memakai baju kepalsuan hanya untuk sekedar mencari nama.

d) Tawadhu'

Tawadhu' artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Orang yang tawadhu' menyadari bahwa apa



saja yang dia miliki baik kelebihan fisik, ilmu pengetahuan, harta, maupun pangkat, semua itu adalah karunia dari Allah SWT. Karenanya, tidak pantas baginya untuk menyombongkan diri terhadap sesama manusia, apalagi menyombongkan diri terhadap Allah SWT.

e) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka member maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Kata maaf berasal dari bahasa Arab *al-‘afwu* yang berarti kelebihan atau yang berlebih, kemudian berkembang maknanya menjadi menghapus. Dalam konteks bahasa ini memaafkan berarti menghapus luka atau bekas-bekas luka yang ada didalam hati.<sup>25</sup>

Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah.

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَأَصْفَحْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣﴾

*Artinya: “Memaafkanlah mereka dan berlapang dadalah, sesungguhnya Allah senang kepada orang yang berbuat kebajikan (terhadap apa yang melakukan kesalahan kepadanya).” (Al-Maidah 5:13)<sup>26</sup>*

4) Akhlak dalam Keluarga

---

<sup>25</sup> M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 247.

<sup>26</sup> *Al-‘Alim Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 110.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang dapat dijadikan tolakan awal kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebuah keluarga yang dikelola berdasarkan tuntunan syar'i akan menempatkan anggota keluarga tersebut pada posisi yang terhormat dalam masyarakat dan mendatangkan perasaan *sakinah, mawaddah warrahmah*.<sup>27</sup> Berikut termasuk macam-macam akhlak berkeluarga diantaranya:

a) **Birrul Walidain**

Tak ada seorangpun di dunia ini yang mengingkari jasa kedua orang tua atas anak mereka, karena kedua orang tua adalah penyebab lahirnya anak. Dengan demikian, kedua orang tua mempunyai hak yang amat besar terhadap anak. Sebab mereka telah mendidiknya di waktu kecil hingga dewasa. Firman Allah:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan kami peringatkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang tua (ibu bapak)nya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tua ibu bapakmu, hanya kepada-Ku-lah kembalimu.” (Luqman 31:14).<sup>28</sup>

109. <sup>27</sup> Sidik Tono, dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm.

<sup>28</sup> *Al-‘Alim Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 413.

Oleh karena itu, maka kewajiban anak terhadap orang tua adalah agar berbuat baik kepadanya, menghormati dan memuliakannya, melakukan perintahnya yang tidak mengandung maksiat kepada Allah, membantu memenuhi kebutuhan orang tua secara fisik dan materil, dan lain-lain.

b) Hak, Kewajiban dan Kasih Sayang Suami Istri

Salah satu tujuan perkawinan dalam islam adalah untuk mencari ketenteraman atau *sakinah*. Allah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu mendapatkan kehidupan yang tenteram (sakinah), dan dijadikan-Nya diantara kamu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itubenar-benar terdapat tanda-tanda bagi aum yang berfikir.” (QS. Ar-Rum 30:21).<sup>29</sup>*

Dalam hubungan suami istri disamping hak masing-masing ada juga hak bersama, yaitu:

- Hak tamattu' badani

Hikmah perkawinan adalah pasangan suami istri dapat saling menikmati hubungan seksual yang halal dan berpahala. Karena sifatnya bersama, hubungan seksual bukanlah semata kewajiban suami kepada istri tetapi juga

<sup>29</sup> Al- 'Alim Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 407.

kewajiban istri kepada suami. Suami tidak boleh mengabaikan kewajiban ini sebagaimana istri tidak boleh menolak keinginan suami.

- Hak saling mewarisi

Hubungan saling mewarisi terjadi karena hubungan darah dan perkawinan. Dalam hubungan perkawinan, suami mewarisi istri dan istri mewarisi suami. Hubungan saling mewarisi hanya berlaku dalam perkawinan yang sah menurut syari'at islam dan sesama muslim. Bila perkawinannya tidak sah, atau salah seorang tidak muslim maka haknya tidak berlaku.

- Hak nasab anak

Anak yang dilahirkan dalam hubungan perkawinan adalah anak berdua dan islam mengajarkan supaya anak dinisbahkan kepada bapaknya. Penisbahan ini tetap berlaku meskipun bagi anak perempuan yang sudah menikah.

Kewajiban suami kepada istri ada 4, yaitu:

- Mahar

Mahar adalah pemberian wajib dari suami untuk istri. Jumlah maksimal dan minimal mahar tidak ditentukan oleh syara', tetapi tergantung kemampuan suami dan kerelaan istri.

- Memberikan nafkah

Nafkah adalah menyediakan segala keperluan istri berupa makanan, minuman, rumah, pembantu, obat-obatan, dan lain-lain. Kewajiban suami member nafkah kepada istrinya sebanding dengan kewajiban istri mematuhi suami, mengatur segala urusan rumah tangga, dan mengurus anak. Jumlah nafkah yang perlu dibayar suami ditentukan oleh *'urf* (sesuatu yang sudah dikenal baik dan luas oleh masyarakat), artinya, disesuaikan dengan kewajaran dan kemampuan suami.

- Menggauli istri dengan sebaik-baiknya (*ihsan al-‘asyarah*)

*Ihsan al-‘asyarah* artinya bergaul dengan istri dengan cara yang sebaik-baiknya. Contohnya: membuat istri gembira, tidak mencurigai istri, menaga rasa malu istri, dan lain-lain.

- Membimbing dan membina keagamaan istri

Seorang suami bertanggung jawab kepada Allah terhadap istrinya. Oleh karena itu menjadi kewajiban suami mengajar dan mendidik istrinya supaya menjadi wanita solihah. Dia harus mengajarkan hal-hal yang harus diketahui istrinya tentang agama, cara berpakaian yang baik, dan tata cara pergaulan yang islami.

Sedangkan kewajiban istri terhadap suami, yaitu:

- Patuh pada suami

Seorang istri wajib mematuhi suaminya selama tidak dibawa ke lembah kemaksiatan. Apabila suami mengajak istri untuk melakukan yang haram dan meninggalkan kewajiban maka istri berhak menentangnya dengan bijaksana.

- Bergaul dengan suami dengan sebaik-baiknya

*Ihsan al-'asyarah* istri terhadap suami antara lain dalam bentuk: menerima pemberian suami lahir batin dengan rasa puas dan terima kasih, tidak menuntut, meladeni suami dengan sebaik-baiknya (makan, minum, menyiapkan pakaian), perhatian, menjaga penampilan supaya selalu rapi dan menarik.

- c) Silaturahmi dengan Karib Kerabat

Silaturahmi adalah menghubungkan tali kasih sayang antara sesama anggota keluarga. Keluarga dalam konsep islam bukanlah keluarga kecil yang hanya terdiri dari bapak, ibu, dan anak, tetapi keluarga besar yang melebar ke atas, ke bawah, dan ke samping. Keluarga inti disebut keluarga dekat dan keluarga yang lebih jauh disebut keluarga jauh.

Memelihara hubungan baik sesama anggota keluarga atau menjaga tali silaturahmi dimasukkan oleh Allah menjadi salah satu sifat orang-orang yang berakhlak mulia. Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ

Artinya: “Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan (silaturahmi).” (QS. Ar-Ra’d 13:21).<sup>30</sup>

Silaturahmi secara kongkrit dapat diwujudkan dalam bentuk antara lain:<sup>31</sup> 1). berbuat baik (*ihsan*) terutama dengan memberikan bantuan materiil untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. 2). Membagi sebagian dari harta warisan kepada karib kerabat yang hadir waktu pembagian, tetapi tidak mendapat bagian karena terhalang oleh ahli waris yang lebih berhak (*mahjub*). 3). Memelihara dan meningkatkan rasa kasih sayang sesama kerabat dengan sikap saling kenal-mengenal, hormat-menghormati, bertukar salam, kunjung mengunjungi, surat-menyurat, bertukar hadiah, jenguk-menjenguk, bantu-membantu dan bekerja sama menyelenggarakan walimahan dan lain-lain yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan persaudaraan.

##### 5) Akhlak Bermasyarakat

---

<sup>30</sup> Al-‘Alim Al-Qur’an dan terjemahnya, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 253..

<sup>31</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2006), hlm. 185-187.

Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk senantiasa hidup rukun serta saling memberikan pertolongan satu sama lain dalam hal kebaikan. Sebagaimana inti ajaran Islam bahwa manusia adalah *rahmatan lil alamin*, maka seharusnya umat manusia menjadi umat terbaik dengan menjalankan tuntunan agama sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

a) Hubungan Baik dengan Masyarakat

Hubungan baik dengan masyarakat diperlukan karena tidak ada seorangpun yang dapat hidup tanpa bantuan masyarakat. Dalam surat Al-Hujurat ayat 13 dinyatakan bahwa manusia diciptakan dari lelaki dan perempuan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar mereka saling kenal-mengenal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, menurut Al-Qur'an, manusia secara fitri adalah makhluk social dan hidup bermasyarakat merupakan suatu keniscayaan bagi mereka.<sup>32</sup>

b) Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah islamiyah adalah ikatan persaudaraan antara sesama muslim tanpa melihat perbedaan warna kulit, bahasa, suku, bangsa, dan kewarganegaraan.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ

لَعَلَّكُمْ تَرْحَمُونَ ﴿١١﴾

---

<sup>32</sup> M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 320.



*Artinya: “Sesungguhnya orang mukmin itu adalah bersaudara, oleh karena itu damaikanlah antara dua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujurat 49:10).<sup>33</sup>*

Cara membina ukhuwah islamiyah bisa dilakukan dengan cara, antara lain: *ta'aruf* (saling berkenalan), *tafahum* (memahami kelebihan dan kekurangan), *ta'awun* (tolong-menolong), *takaful* (memberikan jaminan).

#### 6) Akhlak Bernegara

Akhlak bernegara ini mengajarkan warga Negara untuk senantiasa mengedepankan musyawarah dan keadilan dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang muslim, dalam berpolitik hendaknya tetap berperilaku sesuai tuntunan agama.

##### a) Musyawarah

Musyawarah berasal dari kata *syawara* yang bermakna mengeluarkan madu dari sarang lebah. Makna ini kemudian berkembang, sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil atau dikeluarkan dari yang lain, termasuk pendapat. Musyawarah dapat juga berarti mengatakan atau mengajukan sesuatu. Musyawarah dilakukan untuk mengambil keputusan yang paling baik, memperkokoh persatuan dan rasa tanggung jawab.

---

<sup>33</sup> *Al- 'Alim Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 517.

## b) Menegakkan Keadilan

Keadilan berasal dari kata 'adl (bahasa Arab), yang artinya sama dan seimbang. Keadilan dapat diartikan dengan membagi sama banyak, atau memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok-kelompok dengan status yang sama. Firman Allah:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾<sup>34</sup>

*Artinya: “sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, member kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia member pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pengajaran.” (QS. An-Nahl 16:90).*<sup>34</sup>

### 3. Tinjauan tentang Rubrik dalam Majalah

Rubrik merupakan ruang jurnalistik dalam surat kabar atau majalah. Rubrik jurnalistik bisa berbentuk *essay*, kolom, artikel, ataupun surat pembaca. Fungsi rubrik adalah untuk melokalisir satu ragam tema tulisan di sebuah media cetak. Rubrik berisi produk jurnalistik, misalnya rubrik music, rubrik politik, rubrik olahraga, dan rubrik tokoh. Rubrik jurnalistik mengulas berbagai macam topik dari masalah ringan sampai masalah berat. Ia tersaji lebih singkat, logis, dan komunikatif. Rubrik muncul sebagai sarana komunikasi surat

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 278.

kabar yang senantiasa memuat tulisan pendek di suatu sudut kolomnya.

Definisi mengenai istilah rubrik ini sangat beragam. Onong Uchyana Effendy menjelaskan bahwa rubrik merupakan istilah bahasa belanda. Istilah ini bisa berarti sebagai suatu bentuk tampilan pada halaman surat kabar, majalah dan media cetak lainnya yang mempunyai suatu aspek atau kaitan dengan kehidupan masyarakat. Contoh 'rubrik', misalnya, rubrik wanita, rubrik olah raga, rubrik pendapat pembaca, dan sebagainya.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Harimurti Kridalaksana, 'rubrik' adalah kelompok ruangan tulisan, atau berita yang digolongkan atas dasar aspek atau tema tertentu.<sup>36</sup>

Rubrik-rubrik dalam media cetak seperti surat kabar dan majalah biasanya disesuaikan dengan selera pembaca dan tujuan pemilik media. Jumlah rubrik ditentukan oleh seberapa banyak halaman dalam suatu media cetak.

Adapun majalah Qonitah adalah majalah muslimah yang menghadirkan beragam rubrik dengan bermacam pembahasan ilmu agama yang dihadirkan tiap edisi. Salah satu rubrik dalam majalah Qonitah adalah rubrik Alam Wanita, yaitu rubrik yang berisi artikel keislaman dengan tema seputar masalah akhlak yang disajikan dengan bahasa yang simple dan kajian yang sederhana, tanpa mengurangi

---

316. <sup>35</sup> Onong Uchyana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm.

84. <sup>36</sup> Harimurti Kridalaksana, *Leksion Komunikasi*, (Jakarta: Pradaya Paramitha, 1987), hlm.

bobot keilmiahannya. Selain itu juga mudah, ringkas, dan disertai dalil yang jelas.

#### 4. Semiotika Roland Barthes

Secara etimologis istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti “*tanda*”<sup>37</sup> atau “*seme*”, yang berarti “*penafsir tanda*”.<sup>38</sup> Semiotika kemudian didefinisikan sebagai studi tentang tanda-tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja. Adapun nama lain dari semiotika adalah semiologi.

Pokok perhatian semiotika adalah tanda. Tanda itu sendiri adalah sebagai sesuatu yang memiliki ciri khusus yang penting. Pertama, tanda harus dapat diamati, dalam arti tanda itu dapat ditangkap. Kedua, tanda harus menunjuk pada sesuatu yang lain, artinya bisa menggantikan, mewakili, dan menyajikan.

Menurut Berger, semiotik memiliki dua tokoh, yakni Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sander Peirce (1839-1914). Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Saussure di eropa dan Pierce di Amerika Serikat. Latar belakang keilmuan Saussure adalah linguistic, sedangkan Pierce filsafat. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya adalah semiologi (semiology).

Pierce menyebut ilmu yang dibangunnya semiotika (*semiotics*).

Bagi Pierce yang ahli filsafat dan logika, penalaran manusia

---

<sup>37</sup> Sudjiman, Panuti dan Aart van Zoest (Ed.), *Serba-serbi Semiotika*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. vii.

<sup>38</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 7.

senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya dapat bernalar lewat tanda. Dalam pikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat ditetapkan pada segala macam tanda.<sup>39</sup> Dalam perkembangan selanjutnya, istilah semiotika lebih populer dari pada semiologi.

## **H. Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, metode mempunyai peranan yang sangat penting khususnya untuk mendapatkan data yang akurat, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi kata-kata atau berupa penjelasan.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan terhadap makna yang terkandung dalam film yang akan diteliti, sehingga memiliki sifat menjelaskan dan mempresentasikan segala sesuatu yang terjadi berdasarkan teori yang digunakan. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, jenis data dan sumber data, tehnik pengumpulan data dan analisis data dengan rincian sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi kritis. Ini juga termasuk dalam kategori penelitian studi pustaka (*library research*), yaitu mencari data atau

---

<sup>39</sup> Athur Asa Berger, *Media and Communication Research Methods*, (London: Sage Publication, 2000), hlm. 11-22.

mengumpulkan data dengan cara membaca, memahami, menganalisa, menelaah buku atau tulisan, baik dari majalah-majalah, dokumen, atau kepustakaan yang ada kaitanya dengan kajian ini dan bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai objek yang diteliti.<sup>40</sup> Data akan ditampilkan dalam bentuk table dari *teks-teks* yang terdapat dalam rubrik Adab di majalah Qonitah edisi 1-12. Data-data tersebut berusaha dianalisis dengan rujukan, acuan, atau referensi-referensi secara ilmiah.<sup>41</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi kritis, yaitu berusaha untuk melukiskan secara sistematis objek dan subjek penelitian dengan menggambarkan serta menginterpretasikan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta di permulaan tertentu dan juga berusaha untuk mengemukakan gejala secara lengkap dan aspek yang diteliti, dengan memberikan penafsiran fakta yang ditemukan.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Objek penelitian yaitu masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan obyek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah kutipan *teks-teks* yang

---

<sup>40</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT.Remeja Rosdakarya, 2001), hlm.201.

<sup>41</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Bahan Kuliah Universitas Sebelas Maret), hlm. 13.

<sup>42</sup> Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafika Persada, 1995), hlm. 92-93.

menunjukkan pesan-pesan akhlak dalam rubrik Adab di majalah Qonitah.

b. **Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian yang dimana data itu diperoleh.<sup>43</sup> Adapun subyek penelitian adalah pesaan-pesan akhlak.

**3. Sumber Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer berupa majalah Qonitah. Adapun data skunder berupa buku-buku, dokumen-dokumen atau artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian. Fungsi dari data sekunder yang peneliti gunakan adalah untuk melengkapi analisis masalah sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komperhensif.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. **Interview**

Interview atau wawancara merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada narasumber atau seseorang yang dilakukan secara sistematis serta berdasarkan pada tujuan penelitan.

---

<sup>43</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

Adapun jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yakni penulis membuat catatan pokok pertanyaan yang penyajiannya bisa dikembangkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan divariasikan sesuai dengan situasi yang ada.<sup>44</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung kepada pihak redaktur yang berkaitan dengan majalah Qonitah. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai satu orang dari pihak redaksi yang bernama Ishaq, untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah dan perkembangan majalah Qonitah, visi-misi, profil rubrik Adab beserta pengasuhnya.

b. dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Selain itu, dokumentasi merupakan metode dengan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sehingga akan diperoleh data lengkap, sah bukan berdasarkan perkiraan. Dalam penelitian sosial fungsi data berasal

---

<sup>44</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikology UGM, 1984), hlm. 117.



dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil data-data primer berupa kutipan teks-teks yang terdapat pada rubrik Adab di majalah Qonitah, lalu dikaji sesuai metode analisis semiotika.

## 5. Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti adalah analisis semiotika, yaitu dengan melihat teks media sebagai sebuah struktur keseluruhan, ia mencari makna laten atau konotatif. Metode semiotika menghendaki pengamatan secara menyeluruh dari semua komponen dalam film, termasuk gambar, teks, maupun istilah-istilah lainnya yang digunakan.

Konsep dasar semiotik yang digunakan dalam tulisan ini mengacu pada Roland Barthes. Pendekatan ini menekankan pada tanda-tanda diantaranya penanda dan petanda, makna denotatif dan konotatif, serta mitos yang ditimbulkan.

Dalam cara baca semiotik Roland Barthes mengelompokkan kode-kode cara baca menjadi lima kisi-kisi kode. Pradopo menjelaskan kode-kode tersebut sebagai berikut:<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Dr. Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

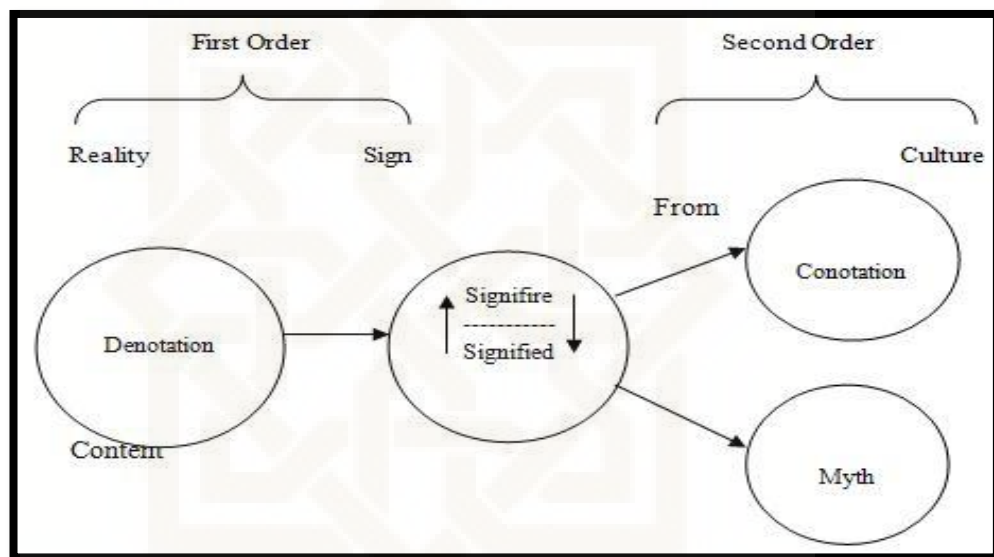
<sup>46</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya, 2003), hlm. 80-81.

- a. Kode Hermeneutik, yaitu artikulasi berbagai cara pertanyaan, teka-teki, respons, enigma, penangguhan jawaban, akhirnya menuju pada jawaban. Atau dengan kata lain, Kode Hermeneutik berhubungan dengan teka-teki yang timbul dalam sebuah wacana.
- b. Kode Semantik, yaitu kode yang mengandung konotasi pada level penanda. Misalnya konotasi feminitas, maskulinitas. Atau dengan kata lain Kode Semantik adalah tanda-tanda yang ditata sehingga memberikan suatu konotasi maskulin, feminin, kebangsaan, kesukuan, loyalitas.
- c. Kode Simbolik, yaitu kode yang berkaitan dengan psikoanalisis, antitesis, kemenduaan, pertentangan dua unsur, skizofrenia.
- d. Kode Narasi atau Proairetik yaitu kode yang mengandung cerita, urutan, narasi atau anti narasi.
- e. Kode Kebudayaan atau Kultural, yaitu suara-suara yang bersifat kolektif, anonim, bawah sadar, mitos, kebijaksanaan, pengetahuan, sejarah, moral, psikologi, sastra, seni, legenda.

Proses representasi Roland Barthes berpusat pada makna denotasi, konotasi dan mitos, bahkan ia menyebut fenomena ini membawa tanda dan konotasinya untuk membagi pesan tertentu sebagai penciptaan mitos. Untuk itu, Barthes merumuskan pemikiran Saussure dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya.

Gagasan Barthes ini dikenal dengan “*Two Order Of Signification*” (Signifikasi Dua Tahap).

**Tabel 1. Skema Signifikasi Dua Tahap Semiotika Roland Barthes.**



Melalui gambar diatas, Barthes dikutip fiske, menjelaskan signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal, Barthes menyebutnya sebagai denotasi. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu perasaan dan emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaanya. Pada signifikasi tahap kedua yang berkaitan dengan isi, tanda kerja melalui mitos.<sup>47</sup>

<sup>47</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 127-128.

- a. Makna Denotasi adalah makna awal utama dari sebuah tanda, teks, dan sebagainya.<sup>48</sup> Makna ini tidak bisa dipastikan dengan tepat, karena makna denotasi merupakan generalisasi. Dalam terminologi Barthes denotasi adalah sistem signifikasi tahap pertama.
- b. Makna Konotasi adalah makna yang memiliki ‘sejarah budaya di belakangnya’ yaitu bahwa ia hanya bisa dipahami dalam kaitannya dengan signifikasi tertentu. Konotasi adalah mode operatif dalam pembentukan dan penyandian teks kreatif.<sup>49</sup>
- c. Mitos dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi idiologi, yang disebut dengan mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.<sup>50</sup> Jadi mitos memiliki tugasnya untuk memberikan sebuah justifikasi ilmiah kepada kehendak sejarah dan membuat kemungkinan tampak abadi. Dalam mitos sekali lagi kita mendapati pola tiga dimensi yang disebut barthes sebagai penanda, petanda, dan tanda itu sendiri. ini bisa dilihat dalam peta tanda Barthes yang dikutip dari buku semiotika komunikasi karya alex Sobur.

---

<sup>48</sup> *ibid*, hlm, 274.

<sup>49</sup> *ibid*, hlm, 43.

<sup>50</sup> *ibid*, hlm 71.

**Tabel 2. Peta Semiotika Roland Barthes**

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotative)	
4. Connotative signifier (penanda konotatif)	5. Connotative signified (petanda konotatif)
6. Connotative sign (tanda konotatif)	

Berdasarkan peta Barthes pada gambar di atas, terlihat bahwa tanda denotative (3) dan penanda konotatif (4) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Tanda-tanda yang dimaksud adalah tanda yang menandai pesan-pesan akhlak dalam rubrik Adab di majalah Qonitah dari berbagai *teks*. Untuk memaknai tanda ini adalah yang kemudian barulah dimunculkan hipotesa petanda /Petanda konotatif (5), sehingga dapat menghasilkan kesimpulan makna secara keseluruhan/ Tanda konotatif (6). Artur Asa Berger mencoba membandingkan antara konotasi dan denotasi sebagai berikut.<sup>51</sup>

**Tabel 3. Peta Perbandingan Denotasi dan Konotasi Roland Barthes.**

Konotasi	Denotasi
1. Pemakaian Figur	1. Literatur
2. Petanda	2. Penanda

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm.69.

3. Kesimpulan	3. Jelas
4. Memberi Kesan Tentang Makna	4. Menjabarkan
5. Dunia Mitos	5. Dunia Keberadaan Eksistensi

Majalah Qonitah yang diteliti terdiri dari 12 edisi, kemudian peneliti berusaha mencari pesan-pesan akhlak lewat teks-teks yang terdapat dalam rubrik Adab, melalui metode analisis semiotik Roland Barthes. Untuk langkah awal, data disajikan dalam bentuk table sesuai dengan peta semiotika Roland barthes. Setelah itu, meninterpretasikanya berlandaskan pada teori yang digunakan.

Langkah-Langkah peneliti dalam proses menganalisis sebagai berikut:

- a. mengidentifikasi teks
- b. menentukan petanda, penanda, makna denotatif , makna konotatif dan mitos yang ditimbulkan.
- c. Menginterpretasikan poin 1 dan 2 berlandaskan pada teori yang sesuai dengan indicator pesan-pesan akhlak.

## 6. Validitas Data

Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti. Dalam upaya mencapai validitas dan kredibilitas data, penulis menggunakan:

- a. Memperkaya referensi. Penulis memperkaya informasi tentang akhlak dari sejumlah referensi berupa buku-buku literatur, hasil-hasil penelitian, serta data-data dokumenter
- b. Metode triangulasi data, adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif.<sup>52</sup> Teknik ini penulis terapkan untuk memperoleh keterangan tentang pesan akhlak yang terdapat pada rubrik adab. Keterangan para informan, sangat membantu untuk mengetahui pesan-pesan akhlak dalam rubrik tersebut. dalam hal ini, data primer yang diperoleh ditunjang oleh data sekunder yang mendukung.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Agar menghasilkan penulisan yang sistematis dan bernilai ilmiah, maka penulis membagi karya tulis ini dalam 4 bab yang terdiri dari:

**Bab I** Pendahuluan, yang meliputi Penegasan Judul, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritik, Kerangka Pikir, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**Bab II** meliputi Gambaran umum majalah Qonitah yaitu sejarah dan perkembangan majalah Qonitah, visi dan misi majala Qonitah, rubrik

---

<sup>52</sup> “triangulasi dan validitas penelitian kualitatif”, [www.tu.laporanpenelitian.com/2014/11/22.html?m=1](http://www.tu.laporanpenelitian.com/2014/11/22.html?m=1) diakses pada tanggal 25 Januari 2015 pukul 11.55PM

majalah Qonitah, profil rubrik Adab, dan susunan redaksi majalah Qonitah.

**Bab III** menjelaskan uraian sajian data, analisis, pembahasan, serta pemaparan tentang pesan-pesan akhlak dalam rubrik Alam Wanita.

**Bab IV** adalah bab terakhir yang merupakan bab Penutup, dimana bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, kata penutup dan lampiran.





## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan beberapa kesimpulan yang terkait dengan penelitian ini. Setelah melakukan analisa dan pembahasan, penelitian yang berjudul “Pesan-Pesan Akhlak dalam Rubrik Adab (Analisis Semiotik Pada Majalah Qonitah) ” dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai pisau analisisnya, maka dapat diambil kesimpulan dari rumusan masalah penelitian ini mengenai pesan-pesan akhlak dalam rubrik Adab (analisis semiotika pada majalah Qonitah) sebagai berikut ;

Sesuai dengan 6 macam pembahasan akhlak oleh Yunahar Ilyas dalam buku “Kuliah Akhlak”, dalam rubrik ini ditemukan 5 pesan akhlak yang tertuang dalam 15 penanda teks dengan indikator, antara lain: 1). akhlak terhadap Allah SWT yang mencakup didalamnya cinta dan ridho, taubat, dan takwa. 2). Akhlak terhadap Rasulullah saw yang mencakup didalamnya mengikuti dan mentaati Rasulullah serta mengucapkan shalawat dan salam kepadanya. 3). Akhlak pribadi yang mencakup didalamnya sabar, malu, shidiq, tawadhu’, dan pemaaf. 4). Akhlak dalam keluarga yang mencakup silaturahmi dengan karib kerabat. 5). Akhlak bermasyarakat yang mencakup hubungan baik dengan masyarakat.

Dalam penelitian ini tidak ditemukan pesan akhlak yang mengarah pada indikator akhlak bernegara. Tidak ada pembahasan dalam rubrik adab edisi 01-12 yang mengarah pada indikator akhlak bernegara.

Majalah Qonitah menuangkan pesan-pesan akhlak dengan bahasa yang lugas, tidak menggurui, serta dilengkapi dengan dalil-dalil yang jelas dari Al-Qur'an maupun hadits. Rubrik Adab di majalah Qonitah membahas seputar adab dan akhlak yang semestinya menghiasi pribadi seorang muslimah dalam bermuamalah kepada sang khaliq maupun kepada sesama manusia, sehingga tercipta akhlak mulia yang menghiasi diri seorang muslimah yang kaffah.

## **B. Saran – saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap majalah Qonitah, penulis menemukan banyak wawasan baru mengenai dakwah melalui media cetak. Namun disisi lain penulis juga banyak menemukan catatan yang mungkin bisa menjadi masukan bagi para pengelola majalah maupun pembaca. Adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut :

### **1. Untuk pihak pengelola majalah Qonitah**

Materi yang dikemas dalam majalah Qonitah khususnya rubrik Adab sangat menarik dan sarat akan pesan akhlak. Namun, ada sedikit catatan mengenai judul dan alur dalam rubrik ini, misalnya dalam segi penulisan naskah, terkadang judul kurang mewakili isi dari pembahasan materi atau bisa dikatakan judul kurang pas dengan materi

yang dibahas. Maka dari itu, sebaiknya lebih diperhatikan lagi dalam hal pemberian judul. Dan dari segi alur penulisan, hendaknya lebih difokuskan lagi terhadap apa yang menjadi pokok pembahasan agar pembaca tidak bingung, artinya tidak membahas selain apa yang menjadi pokok pembahasan pada edisi tertentu.

Dari segi layout, alur penulisannya hendaknya lebih diseragamkan lagi. Contohnya, apabila layout penulisan menggunakan satu kolom maka hingga akhir satu kolom semua.

Dari segi materi, hendaknya dalam satu tahun ada materi yang membahas mengenai akhlak bernegara yang disesuaikan dengan konteks sosial politik pada saat ini.

## 2. Untuk para pembaca

Sebagai masyarakat dan pembaca yang cerdas, diharapkan mampu untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam majalah tersebut. pembaca diharapkan mampu mencontoh dari pesan yang perlu dicontoh dan diambil hikmahnya, selain itu dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar terbentuknya pribadi muslimah yang berakhlak mulia. Selain itu juga diharapkan bisa memilah milih mana majalah yang layak dibaca dan mana yang tidak.

### **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah, saya haturkan kepada Sang Maha Sempurna, Allah SWT. Berkat karunia rahmat dan hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan Salam tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita ke alam yang terang benderang yakni *Addinul Islam*.

Saya haturkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini. Mengingat keterbatasan penulis, Penulis sadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, memiliki banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun cara penulisan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar karya ini bisa menjadi lebih baik. Akhir kata, semoga skripsi dapat bermanfaat dan bisa menambah pengetahuan bagi para pembacanya, Amin yaa Rabbal Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Media Pers, 2004.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Yogyakarta: Al-Munawwir, 1984.
- Al- 'Alim Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 2003.
- , *Analisis Teks Media Suatu Analisis Untuk Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2004.
- , *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Antoni, *Riuhnya Persimpangan Itu, Profil dan Pemikiran Para Penggagas Kajian Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Tiga Serangkai, tt.
- Athur Asa Berger, *Media and Communication Research Methods*, London: Sage Publication, 2000.
- Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT.Remeja Rosdakarya, 2001.
- Departemen Pendidikan & Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Dr. Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).
- Endang S. Sari, *Audience Researh: Pengantar Studi Terhadap Pembaca, Pendengar, dan Pemirsa*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989

- Faturrahman, *Mustahalul Hadits*, Bandung: Al Ma'arif, 1985
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1993.
- Harimurti Kridalaksana, *Leksion Komunikasi*, Jakarta: Pradaya Paramitha, 1987.
- HM. Kholili, *Komunikasi Untuk Dakwah: Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Humaidi Tatapangarsa, *Akhlak Yang Mulia*, Surabaya: Bina Ilmu, 1980.
- M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Onong Uchyana effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1982.
- , *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- , *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*.
- Rachmat Djoko Pradopo, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya, 2003.
- Rendro DS (ed), *Beyond Borders: Communication Modernity & History*, Jakarta: London School Public Relations, 2010.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Bahan Kuliah Universitas Sebelas Maret.
- Sidi Gazalba, *Azaz Kebudayaan Islam: Pembahasan Ilmudan Filsafat Tentang Ijtihad, Fiqih, Akhlaq, Bidang-biidang Kebudayaan Masyarakat, Negara*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Sidik Tono, dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 109.
- Soegardo poewarkawartja, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Sudjiman, Panuti dan Aart van Zoest (Ed.), *Serba-serbi Semiotika*, Jakarta: Gramedia, 2001.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikology UGM, 1984.

Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafika Persada, 1995.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2006

#### **RUJUKAN INTERNET**

Triangulasi dan Validitas Penelitian kualitatif, [www.tu.laporanpenelitian.com/2014/11/22.html?m](http://www.tu.laporanpenelitian.com/2014/11/22.html?m), diakses pada tanggal 22 Januari 2015, pukul 23.50.

#### **RUJUKAN SKRIPSI**

Nur Isti Rahmawati, "*Pesan akhlak Ustad Umar Budihargo Dalam Rubrik "Kajian Ahad Pertama" Majalah Swara Qur'an Edisi Juni-Oktober 2012*", Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2013).

Nia Endah Eka S, "*Nilai-nilai Akhlak Dalam Surat Al-baqoroh Ayat 177 (Studi Komparatif Tafsir Al-Marahgi dan Ibnu Katsir)*", Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2011).

Yulyanti, "*Pesan-pesan Dakwah Pada Rubrik Konsultasi Agama di Majalah Al.kisah Edisi Oktober-Desember 2008*", Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2009).